



Contents lists available at Aufklarung

Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora

journal homepage:
<http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung>



Implementasi Inovasi Kebijakan Smart City di Kota Tanjungpinang

Lis Veronica Batuara¹ Intan Sasmita² Theresia Silitonga³

^{1,2,3}Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: 190563201063@student.umrah.ac.id, 190563201048@student.umrah.ac.id,
2005020037@student.umrah.ac.id

Keywords :

Implementation,
Inovation,Smart
City,Tanjungpinang

Abstract

This research refers to the concept of exploring the existence of a smart city arrangement that can play a role in facilitating the public to obtain information quickly and precisely. In Tanjungpinang City itself, the Smart City concept has been introduced since 2017, and Tanjungpinang is also included in the ambition to achieve 100 Smart Cities in Indonesia, which has been targeted from 2017-2020. Based on the Instruction of the President of the Republic of Indonesia No. 3 of 2003 concerning the National Development Strategy Policy for Government Development. Through the development of e-government, management systems and work processes are arranged in the government environment by optimizing the use of information technology. So in the application of the smart city concept, there are six indicators that need to be considered for development, namely Smart Governance, Smart Branding, Smart Economy, Smart Living, Smart Society, Smart Environment. This research uses qualitative method with descriptive research type.

Pendahuluan

Implementasi merupakan langkah yang cukup esensial dalam struktur kebijakan, dikarenakan tingkat keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan secara keseluruhan dilihat dari prosedur ini, salah satunya adalah Implementasi Konsep mengenai Smart City. Smart city merupakan konsep kota pintar, dimana konsep ini mengetengahkan adanya tatanan kota cerdas yang bisa berperan dalam memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi secara cepat dan tepat yang dikemukakan oleh Plimbi dalam (Hidayatulloh, 2016)

Kebijakan pemerintah dalam pembentukan smart city di Indonesia merupakan perwujudan dari pelaksanaan program e-government, sehubungan dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan Strategi Nasional Pengembangan e-

government. Kebijakan ini sifatnya praktis, dimana di dalam isinya telah memuat langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan tugas, fungsi, serta kewenangan masing-masing dalam melaksanakan pengembangan e-government secara nasional yang berpedoman pada kebijakan dan strategi nasional. Selain itu juga didukung dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah. Peraturan tersebut menjelaskan, bahwa adanya inovasi daerah ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Sasaran dari inovasi daerah tersebut harus diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan pada masyarakat dengan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Smart city juga selalu dihubungkan dengan upaya pemerintah dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga bisa memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat di perkotaan, efektifitas operasi di perkotaan, serta mewujudkan daya saing daerah. Dapat menciptakan pelayanan yang lebih prima untuk masyarakat, hingga menciptakan keterbukaan kepada masyarakat dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan penerapan tersebut kiranya dapat mengurangi sedikit permasalahan yang ada di perkotaan maupun daerah yang ada di Indonesia.

Salah satu daerah yang menjalankan konsep smart city yakni Kota Tanjungpinang yang merupakan ibukota Provinsi Kepulauan Riau dengan pariwisata yang mumpuni dan tata kelola pemerintahan yang cukup baik. Selama kurun waktu 2020 pula, pengembangan teknologi informasi dan komunikasi terus ditingkatkan untuk mewujudkan Tanjungpinang sebagai Kota Pintar (Smart City), Dinas Komunikasi dan Informatika sebagai leading sector telah melaksanakan program Gerakan Tanjungpinang Menuju 100 Smart City, program ini pun menghasilkan Masterplan dan Quick Win Smart City melalui progress 3 (tiga) quckwin di tahun 2019 yakni kepariwisataan, kesehatan, dan integrasi data.

Kota Tanjungpinang pun setiap saat selalu meningkatkan indeks inovasi dengan harapan bisa menjadi kota yang semakin berkembang dan dapat bersaing dengan kota-kota besar di Indonesia.

Tanjungpinang juga mendapat beberapa penghargaan dalam beberapa tahun terakhir. Penghargaan yang terbaru yakni Pemerintah Kota (pemko) Tanjungpinang meraih peringkat pertama penghargaan Badan Kepegawaian Negara (BKN) Award 2022 kategori Penerapan Pemanfaatan Data Sistem Informasi dan CAT untuk Pemerintahan Kota tipe sedang di Indonesia. Salah satu penghargaan tersebut merupakan bukti bahwa Pemkot Tanjungpinang berusaha mendorong Kota Tanjungpinang menuju *smart city*. (CHAIRANI, 2022)

Namun disamping itu, ada juga beberapa hambatan yang dikeluhkan dalam pembangunan smart city di Kota Tanjungpinang ini, diantaranya indeks ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten, teknologi dan infrastruktur pendukung yang kurang memadai.

Kota Batam merupakan kota pertama di Kepulauan Riau yang mencanangkan konsep smart city. Konsep awal pembangunan Batam yang didesain sebagai kota industri, perdagangan, alih kapal dan pariwisata. Sebagai kota dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, Batam menjadi tumpuan harapan bagi orang-orang yang ingin mencari rezeki dan meningkatkan

perekonomiannya. Hal tersebut pula yang mendorong Kota Batam menjalankan konsep smart city tersebut. (umrah.ac.id, 2015)

Kota Batam sendiri telah mendapatkan penghargaan diantaranya sebagai, Kota Ekonomi Cerdas Kategori Kota Besar dan Kota Mobilitas Cerdas Kategori Kota Besar yang diumumkan pada acara penutupan RDTI dan RKCI secara virtual pada tahun 2021 lalu, yang dapat ditinjau dalam website yang dikelola oleh pemda setempat yakni <https://mediacenter.batam.go.id/> . kota Batam termasuk kota yang cekatan dalam mewujudkan konsep smart city di daerahnya, hal tersebut bisa menjadi contoh bagi kota Tanjungpinang yang dimana Pemkot Batam cukup cepat dan sigap menjalankan konsep smart city yang unggul di Kepulauan Riau.

Satu contoh terakhir yang dimana Presiden Joko Widodo dalam pembangunan IKN (Ibu Kota Negara), ingin menerapkan konsep smart city, terlebih beliau mengusungkan kerjasama dengan Negara Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, dan Korea Selatan. (Akbaruddin, 2021)

Dengan bekerjasama kepada tiga negara besar tersebut, Presiden Joko Widodo ingin Ibu Kota Negara baru yang dalam masa pembangunan di Sepaku, Semboja Kalimantan Timur, menjadi sebagai rujukan smart city dari daerah-daerah lain , dan diharapkan smart city tersebut dapat diterapkan di smart province hingga ke tingkat nasional. Presiden juga berharap agar Ibu Kota yang dapat juga melahirkan sumber daya manusia yang berkompeten guna menunjang penerapan smart city tersebut.

Konsep smart city sendiri memiliki enam indikator pendukung, yaitu smart governance, smart environment, smart economy, smart people, smart living, dan smart mobility. (Novita Sari et al., 2020)

Saat ini Tanjungpiang salah satu daerah yang menerapkan konsep smart city di Provinsi Kepulauan Riau dan berharap bahwa Kota Tanjungpinang juga dapat mengikuti jejak kota-kota besar yang ada di Indonesia yang sebelumnya telah menerapkan konsep smart city. Seperti Kota Jakarta, Kota Batam , Kota Bandung, dan kota-kota lain yang telah menerapkan konsep smart city.

Meskipun ada pro dan kontra yang ada, konsep smart city perlu dilaksanakan di Kota Tanjungpinang. Agar Kota Tanjungpinang dapat bersaing dengan kota-kota sedang maupun besar yang ada di Indonesia. Dengan begitu, kami ingin membahas tentang konsep smart city di Kota tanjungpinang menuju pembangunan berkelanjutan.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode library research, metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa berita, beberapa kumpulan buku/jurnal yang mendukung penyajian data terkait persoalan yang dibahas. Gagasan ini diambil dari sejumlah data berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sejumlah berita berisi analisis, penjelasan data, serta literatur buku/jurnal yang sesuai dengan topik pembahasan yaitu membahas tentang konsep smart city di KotaTanjungpinang

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Smart City

Smart City atau disebut Kota Pintar telah menjadi konsep yang digunakan di kota-kota besar di dunia. Tak terkecuali di Negara kita yaitu Indonesia merupakan upaya-upaya inovatif yang dilakukan ekosistem Kotadalam mengatasi berbagai persoalan dan meningkatkan kualitas hidup manusia dan komunitas setempat. Dengan Implementasi di setiap Kotatersebut, diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di setiap Kotayang ada di Indonesia, sehingga untuk penyelesaian masalah tersebut dapat terintegrasi dengan teknologi dan inovasi yang sesuai dengan kemajuan perkembangan zaman.

Pengertian Smart City memiliki beberapa definisi. Jika melihat dari sudut pandang pembahasan tersebut, smart city atau secara harfiah berarti Kotapintar, merupakan suatu konsep pengembangan, penerapan, dan implementasi teknologi yang diterapkan disuatu daerah sebagai sebuah interaksi yang kompleks di antara berbagai sistem yang ada di dalamnya (Pratama, 2014). Beberapa ahli pun memiliki definisi (smart city) sebagai berikut:

1. Menurut Cohen (2014), smart city adalah sebuah Kotayang menggunakan ICT secara pintar dan efisien dalam menggunakan berbagai sumber daya, menghasilkan penghematan biaya dan energi, meningkatkan pelayanan dan kualitas hidup, serta mengurangi jejak lingkungan, semuanya mendukung ke dalam inovasi dan ekonomi ramah lingkungan. (Muchlisin Riadi, 2020)
2. Menurut Caragliu, Del Bo dan Nijkmp (2009), smart city adalah Kotayang mampu menggunakan SDM, modal sosial dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat.
3. Menurut Muliarto (2015), smart city adalah cara menghubungkan infrastruktur fisik, infrastruktur sosial, dan infrastruktur ekonomi dalam sebuah kawasan dengan menggunakan teknologi ICT, yang dapat mengintegrasikan semua elemen dalam aspek tersebut dan membuat Kotayang lebih efisien dan layak huni.
4. Schaffers (2010) mendefinisikan Smart City sebagai Kotayang mampu menggunakan SDM, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat. (Annisah, 2017)
5. Prof. Suhono Harso Supangkat, mengartikan Smart City sebagai Kotayang mengetahui permasalahan yang ada di dalamnya (sensing), memahami kondisi permasalahan tersebut (understanding), dan dapat mengatur (controlling) berbagai sumber daya yang ada untuk digunakan secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memaksimalkan pelayanan kepada warganya. Smart City merupakan salah satu konsep pengembangan Kotaberdasarkan prinsip teknologi informasi yang dibuat untuk kepentingan bersama secara efektif dan efisien (Supangkat, 2015) (Annisah, 2017)

6. Winarno, konsep smart city juga menerapkan lingkungan yang lebih lestari karena konsep penganturan limbah dan pengelolaan air yang lebih maju. Tujuan Kotapintar juga bagai mana dapat mendatangkan wisatawan sebanyak mungkin, menarik investor agar berinvestasi di Kotaini, kemudian menarik penghuni baru, bagi mana penghuni baru dari kalangan baik profesional, akademisi, dan usahawan bertempat tinggal di Kotakita. (KOMINFO, 2017)

Di Beberapa literatur, penelitian lainnya terkait dimensi dalam konsep smart city juga merujuk pada ketiga dimensi tersebut, yaitu:

1. **Dimensi teknologi**, diperlukan pembangunan Kotayang berbasis kecanggihan alat dan terintegrasi dengan digital secara fisik maupun non-fisik.
2. **Dimensi Sumber Daya Manusia**, dengan adanya SDM yang sesuai dan bersertifikasi maka diharapkan dapat mendorong dalam pelaksanaan tersebut.
3. **Dimensi Institusional**, Dengan adanya kerjasama antar institusi seperti dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dikarenakan dengan adanya support dari berbagai pihak mampu terwujudnya tujuan yang diinginkan.

Selain ketiga dimensi tersebut, terdapat juga elemen utama dalam Smart City yakni infrastruktur, modal, aset, perilaku, budaya, ekonomi, sosial, teknologi, politik, lingkungan. Dan level dari penerapan Smart City terbagi dalam 6 level, diantaranya : (Abdurrozzaq Hasibuan, 2019)

1. **Tingkatan 0**, merupakan level awal dari pengimplementasian konsep Smart City, level ini ditandai dengan masih Kotabiasa namun terdapat potensi menjadi Smart City.
2. **Tingkatan 1**, merupakan level memulainya suatu Kotaatau daerah menjadi Smart City, ditandai dengan tersedia internet secara menyeluruh di wilayah kota.
3. **Tingkatan 2**, merupakan tahap kelanjutan dari level pertama, dimana ditandai dengan Kotamulai terhubung dengan jaringan di Kotalainnya atau telah menerapkan konsep Metropolitan Area Network (MAN).
4. **Tingkatan 3**, merupakan level open information, dimana Kotatelah memiliki keterbukaan dengan Kotalain untuk berbagi data dan informasi secara online.
5. **Tingkatan 4**, merupakan level yang telah memiliki proses mengolahan data dan informasi menggunakan keamanan yang baik, sehingga setiap data yang terakses tetap terjaga nilai kepentingan yang ada di dalam data dan informasinya.
6. **Tingkatan 5**, merupakan integrasi yang baik di dalam maupun antar Kotasebagai kombinasi level 2,3 dan 4.

Smart City adalah sebuah konsep Kotacerdas/pintar yang membantu masyarakat yang berada di dalamnya dengan mengelola sumber daya yang ada dengan efisien dan memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat/lembaga dalam melakukan kegiatannya atau pun mengantisipasi kejadian yang tak terduga sebelumnya. Smart City adalah sebuah Kotayang instrumennya saling berhubungan dan berfungsi cerdas. Untuk mendukung suatu Kotamenuju tingkatan tiap tingkatan, maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak, antara lain : pemerintahan, akademis, pihak swasta, media dan

sektor khusus. Ada beberapa parameter atau aspek penunjang dalam mewujudkan Smart City tersebut, yaitu : (Chasandra Puspitasari, 2021)

1. *Smart Economy*

Faktor ekonomi merupakan pendorong utama *smart city*. Sebuah Kota dengan daya saing ekonomi yang tinggi dianggap memiliki salah satu sifat *smart city*. Faktor ekonomi termasuk salah satu daya saing inovasi, kewirausahaan, dan produktivitas dari Kotatersebut. Semakin banyak inovasi-inovasi baru yang dikembangkan maka akan menambah peluang usaha baru dan meningkatkan persaingan pasar usaha atau pasar modal. Meningkatnya jumlah pelaku usaha mengakibatkan persaingan pasar menjadi semakin ketat. Sehingga inovasi-inovasi baru perlu diciptakan untuk mempertahankan eksistensi bisnis pelaku usaha tersebut.

2. *Smart Governance*

Kunci utama keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan adalah Good Governance. Yaitu paradigma, sistem dan proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang mengindahkan prinsip-prinsip supremasi hukum, kemanusiaan, keadilan, demokrasi, partisipasi, transparansi, profesionalitas, dan akuntabilitas ditambah dengan komitmen terhadap tegaknya nilai dan prinsip “desentralisasi, daya guna, hasil guna, pemerintahan yang bersih, bertanggung jawab, dan berdaya saing”.

Keberpihakan pemerintah daerah perlu ditingkatkan untuk mengembangkan wilayah-wilayah tertinggal sehingga wilayah-wilayah tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara lebih cepat dan dapat mengejar ketinggalan pembangunan. Hal yang dapat dilakukan adalah membangun wilayah-wilayah tertinggal melalui peningkatan produktivitas dan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan keterkaitan antara wilayah tertinggal dengan wilayah-wilayah pusat Kotaserta mengelola dan mengendalikan pemanfaatan sumber daya yang ada.

3. *Smart Environment*

Faktor lingkungan dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kemajuan smart city karena nantinya lingkungan sebuah Kotamenggunakan teknologi dalam menjalani kelangsungan hidup masyarakatnya. *Smart environment* berarti lingkungan yang bisa memberikan kenyamanan, keberlanjutan sumber daya, keindahan fisik maupun non fisik, visual maupun tidak, bagi masyarakat dan publik. Menurut undang-undang tentang penataan ruang, mensyaratkan 30% lahan perkotaan harus difungsikan untuk ruang terbuka hijau baik privat maupun publik. Lingkungan yang bersih tertata merupakan contoh dari penerapan lingkungan yang pintar.

4. *Smart Living*

Smart Living atau kehidupan yang cerdas menjamin kelayakan taraf hidup masyarakat di dalam suatu kota. KotaBandung sebagai salah satu Kotayang menerapkan *smart city* di Indonesia menjamin kelayakan taraf hidup warganya dalam tiga elemen utama, yaitu kelayakan pola hidup (harmony), kelayakan kualitas kesehatan (health), dan kelayakan moda transportasi (mobility). Selain itu, *Smart Living* juga bergantung pada pendidikan, budaya dan kedisiplinan

masyarakat. Masyarakat atau warga Kotayang terdidik akan memiliki budaya dan disiplin tinggi dalam menjalankan kehidupan cerdas yang saling menghormati hukum dan hak-hak sesama.

5. *Smart Mobility*

Smart mobility yakni sistem yang memungkinkan terpenuhinya mobilitas atau pergerakan warga di dalam Kotamaupun akses ke luar Kotasecara cepat, dalam waktu singkat, serta aman dan nyaman, termasuk pada transportasi dan pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur diwujudkan melalui penguatan sistem perencanaan infrastruktur kota, pengembangan aliran sungai, peningkatan kualitas dan kuantitas air bersih, pengembangan sistem transportasi, pengembangan perumahan dan permukiman, dan peningkatan konsistensi pengendalian pembangunan infrastruktur. Dengan ketersediaan sarana/prasarana transportasi dan infrastruktur yang memadai akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, produktivitas masyarakat lebih meningkat karena waktu dan energi tidak terbuang percuma di jalanan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

6. *Smart People*

Pembangunan senantiasa membutuhkan modal, baik modal ekonomi (*economic capital*), modal manusia (*human capital*) maupun modal sosial (*social capital*). Kemudahan akses modal dan pelatihan-pelatihan bagi UMKM dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam mengembangkan usahanya. Modal sosial termasuk seperti kepercayaan, gotong royong, toleransi, penghargaan, saling memberi dan saling menerima serta kolaborasi sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai mekanisme seperti meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap kepentingan publik, meluasnya partisipasi dalam proses demokrasi, menguatnya keserasian masyarakat dan menurunnya tingkat kejahatan. Tata nilai ini perlu dipertahankan dalam kehidupan sosial masyarakat *smart city*.

2. Pembahasan

Implementasi Konsep *Smart City* di KotaTanjungpinang Menuju Pembangunan Yang Berkelanjutan

Di KotaTanjungpinang sendiri konsep *Smart City* telah diperkenalkan sejak tahun 2017, dan Tanjungpinang juga masuk dalam ambisi tercapainya 100 Kotapintar di Indonesia, yang mana telah ditargetkan dari tahun 2017-2020. Penerapan kosep *Smart City* di Tanjungpinang memiliki pembahasan yang panjang dan pengukuran yang rumit, mulai dari tata kota, jumlah penduduk, pemerataan dari kecamatan satu dan lainnya, angka kelahiran, angka kematian, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, pariwisata, dan masih banyak lagi. Tujuan dari diciptakannya konsep *Smart City* di KotaTanjungpinang adalah untuk mencapai tujuan memajukan KotaTanjungpinang yang dapat menjamin kehidupan masyarakatnya dengan bersih serta memiliki kepemimpinan yang mengayomi, birokrasi yang lebih baik dalam melayani, dan pembangunan berkelanjutan yang bertumpu pada stabilitas ekonomi, sumberdaya manusia, teknologi, informasi dan keunggulan kawasan.

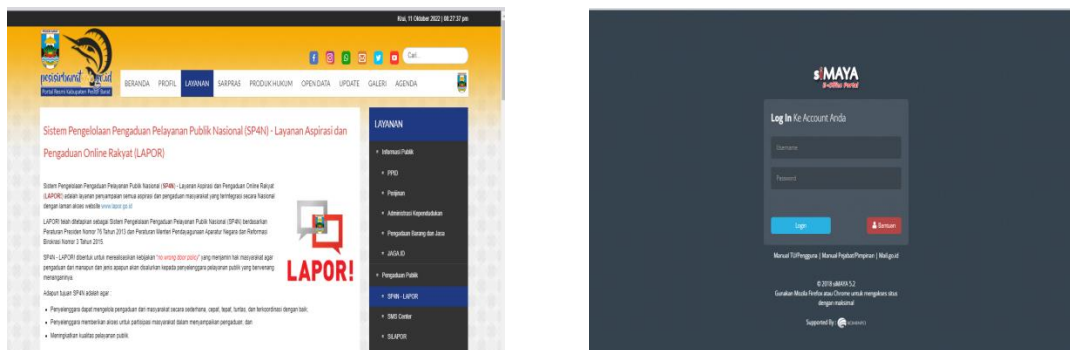
Berdasarkan Instruksi Presiden RI No 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Strsategi Pembangunan Nasional Pengembagan Government. Melalui pengembangan e-government dilakukan penataan system manajemen dan proses kerja di lingkungan pemerintah dengan

mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup dua hal yaitu; pengolahan data, pengolahan informasi, system manajemen dan proses kerja secara elektronik. Yang kedua pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan public data diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat. Kemudian ada juga perda KotaTanjungpinang No 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Maka dalam penerapan konsep *smart city* ini ada enam indikator yang perlu diperhatikan perkembangannya yaitu:

a. Smart Governace

Dalam upaya membangun smart governance di Kota Tanjungpinang perlu diperhatikan beberapa hal yaitu menghadirkan pelayanan public yang berkapasitas dengan menghadirkan teknologi informasi yang memadai guna menunjang system pelayanan yang efektif dan efisien, menguatkan system tata kelola pemerintahan berbasis kinerja dan mewujudkan Kota Tanjungpinang dengan memperluas informasi kepada masyarakat dan juga mengajak masyarakat turut ikut berperan dalam pembangunan KotaTanjungpinang.

Maka jika dilihat berdasarkan harapannya Kota Tanjungpinang sudah baik dalam meningkatkan kapasitas system pelayanannya yaitu beberapa dinas telah menerapkan system absen berbasis *finger print* yang dimana ini merupakan wujud dari pendisiplinan bagi pegawai-pegawai yang bergerak dibidang pelayanan public, kemudian juga pendigitalisasian kepada setiap instansi public sehingga masyarakat dapat mengakses informasi pelayanan melalui *website* ataupun aplikasi. Beberapa contoh layanan pengaduan online yaitu ada Pengaduan Pelayanan Publik Nasional (SP4N), dan aplikasi siMAYA (sistem informasi kepegawaian).



Gambar 1 : contoh layanan online pengaduan

masyarakat dan layanan percepat system birokrasi

sumber: google.com

b. Smart branding

Smart branding adalah konsep pencitraan yang dilakukan Kotacerdas yang bertujuan untuk menciptakan daya saing, dengan cara meningkatkan kelompok-kelompok usaha,

meningkatkan pariwisata dan penataan tata wilayah kota. Di Kota Tanjungpinang smart branding dilakukan pada beberapa aspek diantaranya yaitu *tourism branding*, *bussines branding*, dan *city appearance branding*.

1. *Tourism branding* atau sering disebut dengan adalah sebuah proses dalam menciptakan suatu nilai lebih yang dimiliki suatu Kotadalam bidang pariwisata. Di KotaTanjungpinang torism branding dilakukan dengan mengembangkan wisata cerdas terintegrasi dan pelabuhan. Sedangkan tahap-tahapnya adalah dengan melakukan penyusunan rencana induk priwisata daerah, promosi wisata digital, dan rebranding destinasi wisata yang ada di Kota Tanjungpinang sebagai contoh adanya perlombaan perahu naga, Tanjungpinang *art festival* (seni pantun, seni rupa, puisi, gurindam dan sebagainya). Juga dilakuka pelatihan terhadap pelaku usaha wisata (*tour guide*, penyedia akomodasi lokasi destinasi, dan pemerintah kelurahan tempat wisata), pengembangan system informasi tanjungpinang *e-tourism*.
2. *Bussines branding* dengan focus melakukan pengembangan platform Tanjungpinang *Investment Lounge* yang memiliki tahapan mengembangkan portal investasi Tanjungpinang, peningkatan pelaksanaan promosi investasi, perumusan regulasi pendukung pelyanan public dalam rangka tatalaksana pelayanan khusus perizinan dalam pelaksanaan OSS (*online single submission*) dilanjutkan dengan melakukan pembangunan infrastruktur pendukung OSS, dan juga melakukan pelatihan guna meningkatkan kapasitas petugas layanan OSS.
3. *City appearance branding* yaitu melakukan pembangunan *smart landmark* yang mengintegrasikan *coworking space*, *public area*, *green bulding*, dan *education center*. Dengan tahapan-tahapan melakukan pembangunan landmark KotaTanjungpinang, restorasi dan pelestarian bangunan-bangunan cagar budaya melayu, pengembangan dekorasi Kotadan membangun kawasan *green building*.

Dari upaya yang dilakukan dalam pencapaian indikoator smart baranding kini ada beberapa tahap yang sudah terealisasikan diantaranya adalah adanya fasilitas pendaftaran kekayaan intelektual pada dinas kebudayaan dan pariwisata KotaTanjungpinang, dibuktikan dengan pada tahun 2019 Tanjungpinang terpilih sebagai Kotapelaksana program IKKon Bekraf



Sumber : tanjungpinangkota.go.id

c. *Smart Economy*

Smart economy atau ekomi cerdas adalah suatu tujuan untuk meningkatkan penataan sumber pendapatan daerah melalui perbaikan dibidang industry, primer, sekunder fan tresier yang bertujuan untuk meninkatkan taraf hidup masyarakat dan meperbaiki serta membangun ekosistem keuangan.

Dalam mewujudkan smart economy di KotaTanjungpinang adabeberapa aspek yang yang perlu diperhatikan dalam wujud upaya mendukung terciptanya smart city tersebut. diantaranya adalah industri yang berdaya saing, kesejahteraan rakyat, dan transaksi keuangan

1. Industry Berdaya Saing

Membangun industry yang berdaya saing memiliki arti bahwa adanya upaya sebuah daerah dalam membangun industry pada *leading sector* atau sector penggerak seperti pada bidang perikanan, pertanian, pariwisata, dan lain lain. Dalam upaya membangun industry yang berdaya saing KotaTanjungpinang dalam konsep smart economy mempunyai beberapa strategi dalam mewujudkannya yaitu dengan melakukan pembangunan platform Tanjungpinang *e-commerce* yang meliputi, perumusan rencana induk pengembangan industry dearah, memberikan pelatihan dan setrifikasi kepada usaha mikro, penyaluran hibah bersaing usaha mikro tematik, pembangunan dan pemanfaatan ruang public debagai ruang eksibisi, promosi produk local dan usaha micro *co-working space*, melakukan pendampingan pengembangan pelaku usaha *strat-up* dan usaha mikro melalui inkubasi bisnis, pengembangan Tanjungpinang *e-market* dan pembangunan sentra UKM.

2. Kesejahteraan Rakyat

Dalam smart economy wujud dari mkesejahteraan rakyat dapat ditempu melalui mengembangkan program peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapat rumah tangga dan juga melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Maka di KotaTanjungpinang upaya yang dilakukan dalam

mecapai kesejahteraan tersebut dilakukan melalui beberapa indikator yaitu, mengoptimalkan eksplorasi kemaritiman melalui pemanfaatan teknologi, kerja sama, dan penguatan kapasitas komunitas dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembinaan *livelihood* tematik, dengan upaya memberikan pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja berbasis *demand driven* dan *enterpernuership*, pelaksanaan kerjasama antara beberapa wilayah yang masih satu provinsi diantaranya Batam, Bintan, dan Karimun *free trade zone* dalam pengelolaan potensi kemaritiman, pengembangan kuster industry sesuai kebutuhan FTZ elektronik, manufaktur, aircraft, precision engineering dan teknologi informasi, pengaplikasian teknologi tepat guna dalam proses budidaya perikanan dan kelautan, memberikan bantuan hibah untuk kelompok nelayan produktif, melakukan pendampingan pasca panen produksi perikanan tangkap, perumusan masterplan program unggulan pengentasan kemiskinan berbasis *pro poor planning, budgeting, and monitoring*, verifikasi dan validasi basis data terpadu, pemugaran rumah tidak layak huni untuk keluarga pra sejahtera, memberikan bantuan stimulan perumahan swadaya, memberikan pelayanan konsultasi kesejahteraan keluarga abdi tingkat kecamatan dan kelurahan, pemberdayaan kelompok marginal melalui kerjasama PKK, Dharma Wanita, dan lembaga kelurahan, yang terakhir memberikan pelatihan *livehood* tematik melalui *smart* kampung.

3. Transaksi Keuangan

Transaksi keuangan memiliki tujuan untuk menciptakan system ekonomi digital dalam upaya mewujudkan system pembayaran *cash less* pada masyarakat sehingga lebih terarahnya system keuangan yang ada dalam masyarakat. Dalam transaksi keuangan sendiri fokus KotaTanjungpinang adalah melakukan perluasan pembiayaan usaha mikro dengan meningkatkan inovasi pada pelayanan

fasilitas pasar sesuai dengan standar ISO 9001, menciptakan klinik economy syariah, melakukan pendampingan kredit biaya usaha mikro, memberikan pelatihan terhadap pelaku usaha dalam penerapan transaksi digital, dan melakukan elektronifikasi transaksi pemerintahan berbasis non tunai.

Penerapan indikator smart economy di KotaTanjungpinang sejak tahun 2021 telah terbentuk beberapa capaian perkembangan yaitu program pengendalian dan pengawasan pendistribusian LPG 3 Kg bersubsidi di rumah tangga sasaran (RTS) dan juga usaha mikro (UM) Kota Tanjungpinang dinas perdagangan dan penidustrian Kota Tanjungpinang. Lanjut pada tahun 2022 indikator smart economy juga mengalami perkembangan dengan dibentuknya *e-payment* pajak daerah yang nantinya diharapkan akan berdampak secara maksimal dalam perbaikan system ekonomi Kota Tanjungpinang.



Sumber : kiosbank.id

d. *Smart Living*

Dalam *smart city* indikator smart living merupakan yang dibuat untuk menjamin kelayakan taraf hidup masyarakat yang didasarkan pada tiga poin yaitu kelayakan hidup, kelayakan kesehatan dan kelayakan transportasi untuk menunjang mobilitas. Dalam smart living juga terdapat upaya untuk menciptakan tata ruang wilayah yang layak dan menjamin ketersediaan sarana dan prasarana, atau dalam arti mengurangi daerah kumuh dalam suatu wilayah. Maka dalam penerapannya di KotaTanjungpinang terdapat beberapa strategi perencanaan yang perlu diperhatikan yaitu, harmonisasi tata ruang, prasarana kesehatan dan ketersediaan sarana transportasi (*mobility*)

1. Harmonisasi tata ruang.

Harmonisasi tata ruang dilakukan dengan melakukan penguatan pengawasan dan pengendalian penataan ruang. Dalam strategi untuk dapat mewujudkannya maka upaya yang harus dilakukan adalah melaksanakan review rencana tata ruang wilayah, penetapan rencana detail tata ruang, mengimplementasi dan memperbaharui perencanaan infrastruktur berbasis komunitas, dan melakukan pengembangan system informasi pengendalian tata ruang berbasis *geographic information system*.

2. Prasarana kesehatan.

Strategi yang dilakukan untuk mendukung prasarana kesehatan di KotaTanjungpinang adalah dengan dilakukannya pengoptimalisasian system informasi kesehatan dalam pelayanan kesehatan yang didukung dengan standarisasi pelayanan dan peningkatan kapasitas jejaring kerja, dengan mengimplementasikan beberapa tahap yaitu penyusunan rencana aksi zero AKI dan AKB, penyusunan rencana induk pembangunan inklusif disabilitas, pemenuhan jaminan kesehatan nasional, pengembangan puskesmas menjadi badan layanan umum daerah, pengoptimalan ruang terbuka hijau di wilayah pemukiman sebagai pusat kesehatan promotif dan preventif, pengembangan kemitraan pelayanan terpadu penanganan kesehatan ibu hamil resiko tinggi melalui smart ANC, penanganan kekerasan perempuan dan anak melalui P2TP2A, pengembangan sistem informasi pusat pelayanan keluarga sejahtera,

perluasan akses air minum melalui jaringan PDAM dan akses air bersih non PDAM, pengembangan *nursery room* difasilitas pemerintah dan public, dan melakukan pengembangan system informasi pelayanan kesehatan di KotaTanjungpinang.

3. Ketersediaan sarana transportasi (*mobility*)

Yaitu dengan cakupan strateginya melakukan pengembangan *smart mobility intra city* dengan memprioritaskan asset vital pusat pemerintah dan pusat pelayanan public. Dilakukan atas dasar beberapa tahap yaitu perumusan trayek angkutan perkotaan, pengembangan *smart Tanjungpinang bus*, pengelolaan parkir off street melalui pengembangan park and ride yang didukung oleh smart parking, pengembangan automatic traffic controlsystem dan melakukan pembangunan jembatan Batam-Bintan.

Pada tahun 2021 KotaTanjungpinang telah menerapkan indikator smart living dengan melakukan program capaian yaitu, pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang dilaksanakan oleh program puskesmas dan program simarkonang dua program tersebut merupakan dibawah naungan dinas kesehatan, pengendalian penduduk dan keluarga berencana KotaTanjungpinang. Lalu pada tahun 2022 pemerintah juga menciptakan One stop service and acceleration (TOSSA) dalam upaya meningkatkan indikator smart living



Peresmian TOSSA

Sumber : diskominfo KotaTanjungpinang

e. *Smart Society*

Dalam konsep *smart city* indikator *smart society* memiliki pengertian yaitu upaya dalam mewujudkan ekosistem teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik dari segi fisik maupun virtual demi terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif dan interaktif dengan pendigitalisasian yang optimal. Dalam perencanaan konsep smart city dalam indikator *smart society* di KotaTanjungpinang terdapat beberapa hal yang

menjadi bagian terpenting yaitu interaksi masyarakat yang efisien, ekosistem belajar yang efisien, dan sistem keamanan masyarakat.

1. Interaksi masyarakat yang efisien.

Dalam upaya mewujudkannya dilakukan beberapa perancangan konsep strategis yaitu dengan melakukan pengembangan *co-working space* dalam aktivitas kepemudaan, pengembangan tempat strategis di public, pelaksanaan gerakan interaksi social digital sehat melalui konten edukatif dan positif, pelaksanaan *participatory planning* melalui *e-musrenbang*, dan membentuk tim *hoax counter* yang terintegrasi dengan kanal informasi media social, media online dan penegakan *cybercrime* dengan aparat kepolisian.

2. Ekosistem belajar yang efisien.

Ekosistem belajar yang efisien dicapai melalui rancangan strategi pengembangan pelayanan pendidikan inklusif 4.0 dengan tahap-tahapnya yaitu, pemenuhan fasilitas pengembangan teknologi informasi laboratorium komputer sekolah, pengembangan e-dapodik, meningkatkan minat baca melalui pelaksanaan kegiatan atraktif dan pengembangan perpustakaan online, mengembangkan dan membina perumusan e-rencana kerja anggaran dan belanja sekolah, pengembangan pusat kegiatan belajar masyarakat, menciptakan taman bacaan untuk masyarakat, dan mengadakan program beasiswa pendidikan.

3. System keamanan masyarakat.

System keamanan masyarakat direncanakan dengan melakukan pembangunan Tanjungpinang *emergency call center*, melalui tahap-tahapnya yaitu perumusan jakstrada mitigasi bencana, menyediakan early warning system pada titik-titik rawan bencana, dan melakukan pengembangan terhadap Tanjungpinang *emergency call center*.

Perkembangan nyata yang telah terjadi di KotaTanjungpinang dalam indikator *smart society* adalah sudah terlaksananya pengelolaan perpustakaan online seperti iTanjungpinang dan INLISLite oleh dinas perpustakaan dan kearsipan KotaTanjungpinang pada tahun 2021. Lanjut pada tahun 2022 telah tersedianya system CSR untuk percepatan pembangunan KotaTanjungpinang (SICEPAT) oleh bapelitbang



Pengukuhan badan CSR KotaTanjungpinangoleh waliKota
Sumber : humprofoto.tanjungpinang.go.id

f. *Smart environment*

Indikator *smart environment* adalah wujud pengelolaan lingkungan hidup dengan cara yang pintar, yaitu dengan memperhatikan lingkungan hidup dalam melakukan perencanaan atau pengimplementasian pembangunan Kota atau dengan kata lain perhatian terhadap pembangunan dan lingkungan hidup harus seimbang.

Di Kota Tanjungpinang sendiri usaha untuk menciptakan *smart environment* mencakup beberapa perhatian yaitu program proteksi lingkungan, tata kelola sampah dan limbah, dan tata kelola energy.

1. Program proteksi lingkungan.

Program proteksi lingkungan dilakukan dengan strategi penguatan pengawasan dan penindakan pencemaran lingkungan secara kolaboratif, yang dicapai melalui beberapa upaya yaitu, penyusunan rencana aksi adaptasi perubahan iklim, penyusunan kajian daya dukung dan daya tamung lingkungan, melakukan perumusan rencana pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, melakukan pengembangan system informasi e-SLHD Tanjungpinang Environment Meter, dan melaksanakan pelestarian perairan umum melalui *underwater restocking*

2. Tata kelola sampah dan limbah

Tata kelola sampah dan limbah dilakukan dengan rencana strategi dibidang pengoptimalan pengolahan daur ulang sampah dan pemanfaatan teknologi *zero waste*, yang program capaiannya dilakukan dengan penyusunan jakstrada pengolahan persampahan, pengembangan tempat pembuangan akhir (TPA), pengolahan daur ulang sampah TPA ganet, melakukan pengembangan instalasi pengolahan lumpur tinja (IPLT) dan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) terpadu. Memfasilitasi pembentukan bank sampah., meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengolahan lingkungan hidup dengan melakukan gerakan kepedulian lingkungan, dan melakukan pengembangan system informasi pengolahan sampah berbasis komoditas dan komunitas e-Bank Sampah.

Dalam indikator *smart environment* upaya yang telah terlaksana pada tahun 2021 adalah terlaksanya program kampung iklim oleh dinas lingkungan hidup Kota Tanjungpinang, dan pada tahun 2022 masih perbelakuan focus yang sama yaitu terkait pengembangan program kampung iklim untuk indikator *smart environment*.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil penelitian ini Smart city merupakan konsep kota pintar, dimana konsep ini mengetengahkan adanya tatanan kota cerdas yang bisa berperan dalam memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi secara cepat dan tepat. Konsep tersebut menjadikan berbagai daerah di Indonesia saling berlomba- lomba mengembangkan berbagai sektor agar bisa memenuhi indikator dari konsep tersebut. Penerapan konsep Smart City di Kota Tanjungpinang memiliki pembahasan yang panjang dan pengukuran yang rumit, mulai dari tata kota, jumlah penduduk, pemerataan dari kecamatan satu dan lainnya, angka kelahiran, angka kematian, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, pariwisata, dan masih banyak lagi. Tujuan

dari diciptakannya konsep Smart City di Kota Tanjungpinang adalah untuk mencapai tujuan memajukan Kota Tanjungpinang yang dapat menjamin kehidupan masyarakatnya dengan bersih serta memiliki kepemimpinan yang mengayomi, birokrasi yang lebih baik dalam melayani, dan pembangunan berkelanjutan yang bertumpu pada stabilitas ekonomi, sumberdaya manusia, teknologi, informasi dan keunggulan kawasan.

Bagi masyarakat Kota Tanjungpinang untuk dapat mendukung dan menerapkan sistem smart city yang telah dirancang oleh Pemerintah di Kota Tanjungpinang guna upaya dalam mewujudkan masyarakat yang humanis dan dinamis, baik dari segi fisik maupun virtual demi terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif dan interaktif dengan pendigitalisasian yang optimal.

Bagi Pemerintah Kota Tanjungpinang selaku stake holder dalam merancang inovasi kebijakan smart city sebaiknya dapat meningkatkan lagi berbagai ide-ide yang berbasis kinerja lebih baik dalam mewujudkan tatanan kota pintar bagi masyarakat yang ada di Kota Tanjungpinang dengan memperluas informasi kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdurrozzaq Hasibuan, O. K. S. (2019). *SMART CITY, KONSEP KOTACERDAS SEBAGAI ALTERNATIF PENYELESAIAN MASALAH PERKOTAAN KABUPATEN/KOTA, DI KOTA-KOTABESAR PROVINSI SUMATERA UTARA*. 14(2).
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/1097/853>
- Akbaruddin, F. (2021). Implementasi Konsep Smart City di Kota Malang Menuju Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Politik Integratif*, 1(1), 15–26.
<http://www.jisip.org/index.php/jsp/article/view/2>
- Annisah. (2017). *USULAN PERENCANAAN SMART CITY: SMART GOVERNANCE PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MUKOMUKO*. 59–80.
<https://media.neliti.com/media/publications/233812-usulan-perencanaan-smart-city-smart-gove-d5e8410f.pdf>
- CHAIRANI, T. (2022). *PEMKO TANJUNGPINANG RAIH PERINGKAT PERTAMA NASIONAL BKN AWARD 2022*. Tanjungpinangkota.Go.Id.
<https://www.tanjungpinangkota.go.id/berita/pemko-tanjungpinang-raih-peringkat-pertama-nasional-bkn-award-2022>
- Chasandra Puspitasari. (2021). *Dimensi Penting dalam Smart City*. BINUS UNIVERSITY.
<https://binus.ac.id/malang/2021/04/dimensi-penting-dalam-smart-city/>
- Effendi, S. (2010). Reformasi Sumber Daya Manusia Aparatur Negara. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen PNS*, 4(1), 1–7. <https://jurnal.bkn.go.id/index.php/asn/article/view/134>
- Fitri, A. N., Riana, A. W., & Fedryansyah, M. (2015). Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya

- Peningkatan Kesejahteraan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–50. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13235>
- Hidayatulloh, S. (2016). Internet of Things Bandung Smart City. *Jurnal Informatika*, 3(2), 164–175.
- Innovation*, 2(2), 112–130. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i2.435>
- umrah.ac.id. (2015). *Bangun Batam Smart City*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. <https://umrah.ac.id/archives/3598>
- KOMINFO. (2017). *Langkah Menuju “100 Smart City.”* https://www.kominfo.go.id/content/detail/11656/step-menuju-100-smart-city/o/sorotan_media
- Muchlisin Riadi. (2020). *Smart City (Pengertian, Karakteristik, Indikator dan Penerapan)*. Januari 17. <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/smart-city-pengertian-karakteristik-indikator-dan-penerapan.html>
- Novita Sari, D., Rahmadani, D. Z., & Yusuf Wardani, M. (2020). Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya Dalam Mewujudkan Inovasi Smart City. *Journal of Governance Innovation*, 2(2), 112–130. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i2.435>
- Pemerintah Kota Tanjungpinang. (2019). *Masterplan Smart City Kota Tanjungpinang*.
- umrah.ac.id. (2015). *Bangun Batam Smart City*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. <https://umrah.ac.id/archives/3598>